

PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL TERHADAP KINERJA GURU PADA SD YANG TERLETAK DI WILAYAH TEGALTIRTO

Diyana Ratnasari
Ani Muttaqiyathun

Universitas Ahmad Dahlan

ABSTRAK

The teacher is someone who has a job as a facilitator for students to learn and/or develop the basic potentials and capabilities through both secara optimal school educational institutions established by governments or private. Teacher performance is influenced by many factors and one of them is emotional intelligence. The task of teachers is to form graduates who are competent to use optimally their feelings in order to identify itself and its environment.

Problems examined in this study were: (1) Is self-knowledge, self-control, motivation, empathy and social skills have a partial effect on the performance of teachers. (2) Is self-knowledge, self-control, motivation, empathy and social skills simultaneously affect the performance of teachers. The population in this study are teachers who teach in primary schools in the region Tegalirto.

The results showed that some self-knowledge, self-control, motivation, empathy no significant impact on teacher performance, whereas social skills affect teacher performance. The results showed that the variables simultaneously self-knowledge, self-control, motivation, empathy and social skills have a significant effect on the performance of teachers. Working together self-knowledge, self-control, motivation, empathy and social skills to contribute 31.8% of teacher performance. The result is expected to be useful to teachers and schools. The teachers are expected to continue to improve emotional, because with a good emotional skills will be able to improve its performance as a teacher.

Keywords: self-knowledge, self-control, motivation, empathy, social skills, teacher performance

PENDAHULUAN

Sebagai lembaga pendidikan formal, sekolah merupakan tempat pengembangan ilmu pengetahuan, kecakapan, keterampilan, nilai dan sikap yang diberikan secara lengkap kepada generasi muda khususnya bagi anak yang sedang dalam masa peralihan dari anak-anak menuju kedewasaan. Pendidikan memegang peran yang sangat penting dalam proses peningkatan sumber daya manusia, pendidikan yang bermutu akan menghasilkan sumber daya manusia yang bermutu pula. Pada keseluruhan proses pendidikan khususnya pendidikan sekolah, guru memegang peranan yang paling penting dimana perilaku guru dalam suatu proses pendidikan akan memberikan pengaruh yang kuat bagi pembinaan

perilaku dan kepribadian siswa. Profesi guru mempunyai tugas untuk mendidik, mengajar dan melatih. Mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup, mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan, melatih berarti mengembangkan keterampilan-keterampilan pada siswa. Sebagai salah satu komponen dalam proses belajar mengajar (PBM), guru memiliki posisi yang sangat menentukan keberhasilan proses pembelajaran dalam merancang, mengelola, melaksanakan, dan mengevaluasi dalam pembelajaran tersebut. Di tangan para gurulah terletak kemungkinan berhasil atau tidaknya pencapaian tujuan belajar mengajar di sekolah, serta di tangan gurulah masa depan karir peserta didik bergantung.

Penyelenggaraan pendidikan di Indonesia merupakan suatu sistem pendidikan nasional yang diatur secara sistematis. Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (UU No. 20 Tahun 2003). Peningkatan mutu pendidikan ditentukan oleh kesiapan sumber daya manusia yang terlibat dalam proses pendidikan. Guru merupakan salah satu faktor penentu tinggi rendahnya mutu hasil pendidikan maka setiap usaha peningkatan mutu pendidikan perlu memberikan perhatian besar kepada peningkatan guru baik dalam segi jumlah maupun mutunya. Pada prinsipnya guru memiliki potensi yang cukup tinggi untuk berkreasi guna meningkatkan kinerjanya. Di dalam dunia pendidikan, kinerja guru atau prestasi kerja merupakan hasil yang dicapai guru dalam melaksanakan tugas-tugas yang didasarkan atas kecakapan, pengalaman dan kesungguhan serta penggunaan waktu di dalam proses belajar mengajar di sekolah. Pendidik atau guru merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat.

Keberhasilan penyelenggaraan pendidikan sangat ditentukan kesiapan guru dalam mempersiapkan peserta didiknya melalui kegiatan belajar mengajar. Faktor yang turut menentukan kualitas pendidikan yaitu mutu masukan (siswa), sarana, manajemen, kurikulum dan faktor-faktor instrumental serta eksternal lainnya. Untuk itu, guru dituntut memiliki kinerja yang mampu memberikan dan merealisasikan harapan dan keinginan

semua pihak terutama masyarakat umum yang telah mempercayai sekolah dan guru dalam membina anak didik. Tingkat kecerdasan emosi kita tidak terikat dengan faktor genetik, tidak juga hanya dapat berkembang selama masa kanak-kanak, lain halnya dengan IQ yang hanya berubah sedikit sesudah melewati usia remaja. Kecerdasan emosi lebih banyak diperoleh lewat belajar dan terus berkembang sepanjang hidup, sambil belajar dari pengalaman sendiri maka kecakapan kita dalam hal ini dapat terus tumbuh.

Adanya kecerdasan emosional yang baik, maka individu dapat menempatkan emosinya pada porsi yang tepat, memilah kepuasan dan mengatur suasana hati. Kecakapan emosi merupakan unsur yang paling menentukan perbedaan antara pemimpin biasa-biasa dan pemimpin berprestasi. Individu yang memiliki kecerdasan emosional yang tinggi dapat menanggulangi emosi mereka sendiri dengan baik dan memperhatikan kondisi emosinya serta merespon dengan benar emosinya untuk orang lain. Keterampilan kecerdasan emosi bekerja secara sinergi dengan keterampilan kognitif, orang-orang yang berprestasi tinggi memiliki keduanya.

Batasan Masalah

Kecerdasan emosional yang dimaksud adalah kemampuan yang dimiliki oleh seseorang untuk menggunakan perasaannya secara optimal untuk mengenali dirinya sendiri dan lingkungan sekitar dimana seseorang tersebut melakukan aktivitas. Sesuai dengan teori Goleman maka komponen kecerdasan emosional yang diteliti meliputi kesadaran diri atau pengenalan diri, pengaturan diri atau pengendalian diri, motivasi, empati dan keterampilan sosial. Kinerja guru yang dimaksud adalah keberhasilan guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar yang meliputi kesetiaan dan komitmen tinggi pada tugas mengajar, menguasai dan mengembangkan metode, menguasai bahan pelajaran dan menggunakan sumber belajar, bertanggungjawab memantau hasil belajar mengajar, kedisiplinan dalam mengajar dan tugas lainnya, kreativitas dalam melaksanakan pengajaran, melakukan interaksi dengan murid untuk menimbulkan motivasi, kepribadian yang baik, jujur dan obyektif dalam membimbing siswa, mampu berfikir sistematis tentang apa yang dilakukannya dan pemahaman dalam administrasi pengajaran.

REVIEW LITERATUR DAN HIPOTESIS

Apriani (2009) mengemukakan bahwa guru adalah seseorang yang memiliki tugas sebagai fasilitator agar siswa dapat belajar dan atau mengembangkan potensi dasar dan

kemampuannya secara optimal, melalui lembaga pendidikan sekolah baik yang didirikan oleh pemerintah maupun swasta.

Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa guru merupakan bagian kecil dari istilah “pendidik”. Dinyatakan dalam pasal 39 ayat 2, pengertian tentang pendidik sebagai berikut:

“Pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi”.

Guru dalam hal ini adalah orang yang pekerjaannya sebagai pengajar di sekolah. Pada hakekatnya tugas guru adalah sebagai pendidik dan pengajar yaitu untuk membantu orang tua dalam memenuhi kebutuhan untuk memberi bekal pada anak-anak agar memperoleh kehidupan yang layak setelah mencapai kedewasaannya kelak.

Menurut Simamora (1996) dalam Hermawati (2009), kinerja adalah tingkat pencapaian standar pekerjaan. Kinerja mengandung tiga (3) unsur yaitu:

- a. Unsur waktu, dalam arti hasil-hasil yang dicapai oleh usaha usaha tertentu, dinilai dalam satu putaran waktu atau sering disebut periode. Ukuran periode dapat menggunakan satuan jam, hari, bulan maupun tahun.
- b. Unsur hasil, dalam arti hasil-hasil tersebut merupakan hasil rata-rata pada akhir periode tersebut. Hal ini tidak berarti mutlak setengah periode harus memberikan hasil setengah dari keseluruhan.
- c. Unsur metode, dalam arti seorang pegawai harus menguasai betul dan bersedia mengikuti pedoman yang telah ditentukan, yaitu metode kerja yang efektif dan efisien, ditambahkan pula dalam bekerjanya pegawai tersebut harus bekerjanya pegawai tersebut harus bekerja dengan penuh gairah dan tekun serta bukan berarti harus bekerja berlebihan.

Mangkunegara (2004) menyatakan bahwa istilah kinerja berasal dari kata *job performance* atau *actual performance* yang diartikan sebagai prestasi kerja atau hasil sesungguhnya yang dicapai oleh seseorang. Pengelolaan kinerja yang efektif akan mampu membangun perilaku sesuai harapan, organisasi, seperti sikap, kepuasan, komitmen, dan kesadaran pengembangan diri.

Kecerdasan merupakan suatu kemampuan tertinggi dari jiwa makhluk hidup yang hanya dimiliki oleh manusia. Kecerdasan dimiliki oleh manusia sejak lahir dan kecerdasan ini mempengaruhi kualitas perkembangan individu dalam penyesuaian diri dengan lingkungannya. Goleman menyatakan bahwa kecerdasan emosi atau *emotional intelligence* merujuk kepada kemampuan mengenali perasaan kita sendiri dan perasaan orang lain, kemampuan memotivasi diri sendiri, dan kemampuan mengelola emosi dengan baik pada diri sendiri dan dalam hubungan dengan orang lain. Kecerdasan emosi mencakup kemampuan-kemampuan yang berbeda, tetapi saling melengkapi dengan kecerdasan akademik yaitu kemampuan-kemampuan kognitif murni yang diukur dengan IQ.

Goleman (2003: 63) menyatakan dua pembawaan yang paling lazim dijumpai pada mereka yang gagal adalah:

a. Bersikap kaku

yaitu mereka yang tidak mampu menyesuaikan diri terhadap perubahan-perubahan dalam budaya perusahaan, atau mereka yang tidak mampu menerima atau menanggapi dengan baik umpan balik tentang sikap mereka yang perlu dirubah atau diperbaiki. Mereka tidak mampu mendengarkan atau belajar dari kesalahan.

b. Hubungan yang buruk

yaitu terlalu mudah melancarkan kritik pedas, tidak peka, atau terlalu menuntut, sehingga mereka cenderung dikucilkan oleh rekan-rekan kerja.

Salovey dan Mayer dalam Goleman (2003) mendefinisikan kecerdasan emosi sebagai kemampuan memantau dan mengendalikan perasaan sendiri dan orang lain, serta menggunakan perasaan-perasaan itu untuk memandu pikiran dan tindakan.

Kecerdasan emosi menentukan posisi kita untuk mempelajari keterampilan-keterampilan praktis yang didasarkan pada lima unsur, yaitu:

- a. Kesadaran diri atau pengenalan diri yaitu mengetahui kondisi diri sendiri, kesukaan, sumberdaya, dan intuisi
- b. Motivasi yaitu kecenderungan emosi yang mengantar atau memudahkan untuk meraih sasaran
- c. Pengaturan diri atau pengendalian diri yaitu mengelola kondisi, impuls, dan sumberdaya diri sendiri

- d. Empati yaitu kesadaran terhadap perasaan, kebutuhan, dan kepentingan orang lain
- e. Keterampilan sosial yaitu kepintaran dalam menggugah tanggapan yang dikehendaki pada orang lain

Kinerja guru atau prestasi kerja adalah hasil yang dicapai oleh guru dalam melaksanakan tugas-tugas yang diembankan kepadanya berdasarkan atas kecakapan, pengalaman, dan kesungguhan serta waktu dengan *output* yang dihasilkan. Untuk itu, dalam melaksanakan tugasnya membentuk lulusan yang berkompentensi hendaknya guru memiliki kecerdasan emosional sehingga dapat menggunakan perasaannya secara optimal guna mengenali dirinya sendiri dan lingkungan sekitarnya. Seorang guru yang memiliki kecerdasan emosional yang tinggi maka ia mempunyai kinerja yang tinggi pula, akan tetapi bagi guru yang memiliki kecerdasan emosional rendah maka kinerjanya akan rendah pula. Prestasi kerja guru dapat dilihat dari seberapa jauh guru tersebut telah menyelesaikan tugasnya dalam mengajar dibandingkan dengan standar-standar pekerjaan. Selain itu, kinerja guru dapat diartikan pula sebagai suatu pencapaian tujuan dari guru itu sendiri maupun tujuan pendidikan dan pengajaran dari sekolah di tempat guru tersebut mengajar.

Penelitian Terdahulu

Alwani, Ahmad (2007), telah melakukan penelitian tentang Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Kinerja Auditor pada Kantor Akuntan Publik di Kota Semarang dengan menggunakan sampel para Akuntan yang bekerja pada Kantor Publik di Kota Semarang. Pada penelitian tersebut dapat diketahui bahwa variabel kecerdasan emosional baik secara parsial maupun bersama-sama atau serentak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kinerja auditor.

Hipotesis yang dikembangkan oleh penulis dalam penelitian ini adalah:

- H1: Terdapat pengaruh secara parsial (sendiri-sendiri) antara kecerdasan emosional terhadap kinerja guru pada SD yang terletak di wilayah Tegaltirto
- H2: Terdapat pengaruh secara serentak (bersama-sama) antara kecerdasan emosional terhadap kinerja guru pada SD yang terletak di wilayah Tegaltirto

METODE PENELITIAN

Populasi yang diteliti adalah seluruh guru SD yang terletak di wilayah Tegaltirto yang meliputi SDN Berbah 2, SDN Jomblangl, SDN Jomblang 2, SD Muh Semoyo dan SDN Pendemsari.

Teknik sampling yang digunakan adalah *simple random sampling* maka sampel dalam penelitian ini adalah seluruh guru SD di wilayah Tegaltirto yang dapat ditemui atau yang sedang melakukan aktivitas pengajaran dan tidak sedang cuti atau ijin.

Pengumpulan data dilakukan dengan kuisioner dalam bentuk skala Likert yaitu untuk kecerdasan emosional dan kinerja guru. Kuisioner disebarkan dengan mendatangi seluruh guru SD yang terletak di wilayah Tegaltirto.

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kinerja guru. Variabel independen dalam penelitian ini adalah kecerdasan emosional yang dikembangkan menjadi lima variabel yaitu pengenalan diri, pengendalian diri, motivasi, empati dan keterampilan sosial.

Analisis regresi berganda digunakan untuk menganalisis seberapa besar pengaruh antara variabel-variabel independen (kecerdasan emosional) terhadap variabel dependen (kinerja guru).

Persamaan Regresi Berganda :

$$Y = \alpha_0 + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + \beta_4X_4 + \beta_5X_5$$

Analisis Data

Analisis data yang digunakan adalah:

1. Analisis Kualitatif terhadap profil guru sebagai obyek penelitian, seperti gender atau jenis kelamin (pria atau wanita), usia responden, lama mengajar dan pendidikan terakhir.
2. Analisis kuantitatif meliputi regresi berganda, Uji koefisien determinasi berganda (R^2), Uji signifikansi koefisien regresi dengan uji t, Uji signifikansi koefisien regresi dengan uji F

Jumlah Responden yang Terpilih

Responden	Kuisisioner disebar	Kuisisioner kembali	Kuisisioner gugur	Kuisisioner digunakan (valid)	
SDN Pendemsari	12	11	91.67%	2	9
SDN Jomblang 2	11	10	90.9%	0	10
SDN Berbah 2	15	12	80%	0	12
SD Muh. Semoya	12	11	91,67%	1	10
SDN Jomblang 1	7	7	100%	0	7
Total	57	51	89,47%	3	48

Sumber: Data Primer 2010

Data Responden berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
Pria	14	29.2%
Wanita	34	70,8%
Jumlah	48	100%

Sumber: Data primer, diolah(2010)

Data Responden berdasarkan Umur

Umur	Jumlah	Prosentase
18-30 tahun	16	33,3%
31-40 tahun	6	12,5%
41-50 tahun	12	25,0%
>50 tahun	14	29,2%
Total	48	100%

Data Responden berdasarkan Lama Bekerja

Lama Kerja	Jumlah	Prosentase
0-1 tahun	7	14,6%
2-5 tahun	10	20,8%
6-10 tahun	6	12,5%
11-20 tahun	3	6,3%
21-30 tahun	11	22,9%
31-40 tahun	11	22,9%
Total	48	100%

Sumber: Data primer, diolah (2010)

Data Responden berdasarkan Pendidikan Terakhir

Pendidikan Terakhir	Jumlah	Prosentase
SMA	2	4,2%
D2	31	64,6%
D3	1	2,2%
S1	14	29,2%
Total	48	100%

Sumber: Data primer, diolah (2010)

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PENGENALAN DIRI	48	18	30	24.06	2.716
PENGENDALIAN DIRI	48	14	30	23.69	3.005
MOTIVASI	48	26	35	29.52	2.432
EMPATI	48	21	30	24.13	1.975
KETERAMPILAN SOSIAL	48	22	30	25.25	1.919
KINERJA GURU	48	35	54	45.08	5.010
Valid N (listwise)	48				

Sumber: Data primer, diolah (2010)

Dari hasil uji validitas, koefisien korelasi semua butir dengan skor total mempunyai tingkat signifikansi $< 0,05$ (5%), sehingga semua butir instrumen pertanyaan baik pada variabel kecerdasan emosional maupun variabel kinerja guru seperti yang tertuang dalam kuisisioner penelitian dapat dinyatakan valid. Selain itu, dapat dilihat juga bahwa nilai r hitung semua instrumen pertanyaan $> r_{\text{tabel}} = 0,284$. Koefisien Cronbach Alpha pada masing-masing variabel nilainya $> 0,6$ sehingga dapat disimpulkan bahwa semua butir pertanyaan dalam penelitian adalah handal dan dapat digunakan untuk penelitian selanjutnya.

Ringkasan Hasil Analisis Regresi Berganda

Variabel	Koefisien	t test	Sign
Konstanta	0,490	0,581	0,565
Pengenalan Diri	0,179	1,582	0,244
Pengendalian Diri	0,001	0,004	0,997
Motivasi	-0,076	-0,280	0,781
Empati	0,106	0,377	0,708
Keterampilan Sosial	0,661	2,175	0,035
F test	3,917 \rightarrow sign 0,005		
R Square	0,318		

Sumber: Data Primer, diolah (2010)

Berdasarkan hasil perhitungan didapat persamaan regresi berganda linear yaitu sebagai berikut:

$$Y = 0,490 + 0,179X_1 + 0,001X_2 - 0,076X_3 + 0,106X_4 + 0,661X_5$$

Banyak faktor yang mempengaruhi kinerja guru tersebut dalam proses belajar mengajar, salah satunya kecerdasan emosional yang menyumbang sebesar 31,8% dalam penentuan apakah seorang guru mempunyai kinerja yang bagus atau buruk.

Untuk variabel pengenalan diri (X_1) memiliki koefien regresi sebesar 0,179 yang berarti bahwa jika guru tersebut mengenali dirinya sendiri dalam hal kemampuan mengenali kondisi diri sendiri, kepercayaan diri dan mengelola emosi bertambah 1 satuan maka akan meningkatkan kinerja guru tersebut sebesar 0,179 satuan. Hasil ini sejalan dengan teori Goleman, yang menyatakan bahwa seseorang yang mempunyai pengenalan diri atau kesadaran diri yang baik akan mengetahui kemampuan, kekuatan dan batas-batas

diri sendiri sehingga menimbulkan perasaan keyakinan dalam diri untuk melakukan sesuatu sesuai dengan kemampuan diri sendiri, mengelola emosi dalam setiap kegiatannya atau menjalankan tanggung jawabnya dalam walaupun keadaan tertekan.

Pada variabel pengendalian diri (X_2) memiliki koefisien regresi sebesar 0,001 yang berarti jika guru tersebut mampu mengelola kondisi, impuls dan sumberdaya diri sendiri sebesar 1 satuan maka akan meningkatkan kinerja guru sebesar 0,001 satuan. Hasil penelitian ini sesuai dengan Goleman yaitu seseorang yang mempunyai pengendalian atau pengaturan diri yang baik maka akan mudah untuk melakukan segala hal tanpa harus menggunakan emosi-emosi atau desakan hati yang merusak.

Pada variabel motivasi (X_3) memiliki koefisien regresi sebesar -0,076 yang berarti bahwa setiap kenaikan 1 variabel motivasi maka akan menurunkan kinerja guru sebesar -0,076 satuan. Hasil penelitian ini kurang sesuai dengan Goleman dikarenakan menurut Goleman jika seseorang tersebut mempunyai motivasi atau keinginan yang kuat maka akan memudahkan untuk meraih sasaran baik itu melakukan hal-hal baru ataupun dalam mencari peluang.

Pada variabel empati (X_4) memiliki koefisien regresi sebesar 0,106 yang berarti bahwa setiap kenaikan 1 variabel motivasi maka akan meningkatkan kinerja guru sebesar 0,106 satuan. Hasil penelitian ini sesuai dengan Goleman yaitu seseorang harus sadar terhadap perasaan dan kebutuhan orang lain karena dalam melakukan sesuatu pasti selalu ada orang lain di samping kita dimana dengan memahami orang lain dan memberikan pelayanan atau menyediakan waktu bagi orang lain tentu saja dalam menjalani kegiatan kita akan selalu senang tanpa beban.

Pada variabel keterampilan sosial (X_5) memiliki koefisien regresi sebesar 0,661 yang berarti bahwa setiap kenaikan 1 variabel keterampilan sosial maka akan meningkatkan kinerja guru sebesar 0,661 satuan. Hasil penelitian ini sesuai dengan Goleman yaitu seseorang yang mempunyai pengaruh dalam menggugah tanggapan atau memotivasi orang lain berarti seseorang tersebut mempunyai kemampuan berkomunikasi ataupun kemampuan persuasi yang baik.

KESIMPULAN

Dari hasil analisis tersebut didapat bahwa seharusnya dalam melaksanakan tugasnya yaitu membentuk lulusan yang berkompentensi hendaknya seorang guru harus memiliki kecerdasan emosional yang tinggi sehingga dapat menggunakan perasaannya secara optimal guna mengenali dirinya sendiri dan lingkungan sekitar. Seorang guru yang memiliki tingkat kecerdasan emosional yang tinggi maka ia akan memiliki kinerja yang tinggi pula, ataupun sebaliknya.

Variabel kecerdasan emosional yang berpengaruh secara parsial terhadap kinerja guru adalah variabel keterampilan sosial (sign hitung 0,035), sedangkan variabel pengenalan diri (sign hitung 0,244), pengendalian diri (sign hitung 0,997), motivasi (sign hitung 0,781) dan empati (sign hitung 0,708) tidak berpengaruh secara parsial terhadap kinerja guru SD yang terletak di wilayah Tegaltirto. Variabel-variabel kecerdasan emosional yang meliputi variabel pengenalan diri, pengendalian diri, motivasi, empati dan keterampilan sosial secara serentak atau bersama-sama mempunyai pengaruh terhadap kinerja guru SD (sign hitung 0,005).

Kinerja guru dalam penelitian ini hanya ditinjau dari kecerdasan emosional saja, padahal masih banyak faktor yang mempengaruhi kinerja guru itu sendiri. Selain itu, sampel dalam penelitian ini hanya terbatas pada guru yang mengajar di SD wilayah Tegaltirto saja sehingga belum mencakup seluruh populasi guru di wilayah Berbah atau tingkat kabupaten Sleman.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwani, Ahmad. 2007. *Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Kinerja Auditor Pada Kantor Akuntan Publik di Kota Semarang*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Apriani, Daryanti. 2009. *Hubungan Antara Persepsi Guru Terhadap Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Motivasi Kerja Guru dengan Kinerja Guru SD*. Yogyakarta: Universitas Ahmad Dahlan.
- Goleman, Daniel. 2003. *Kecerdasan Emosi untuk Mencapai Puncak Prestasi*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

Hermawati, Rina. 2009. *Sekilas Tentang Kinerja Guru* [Online]. Didapatkan: <http://biologi-staincrb-web-id/blog/sekilas-tentang-kinerja-guru> [28 Desember 2009].

Mangkunegara, A.P. 2004. *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.